

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

20 April 2026

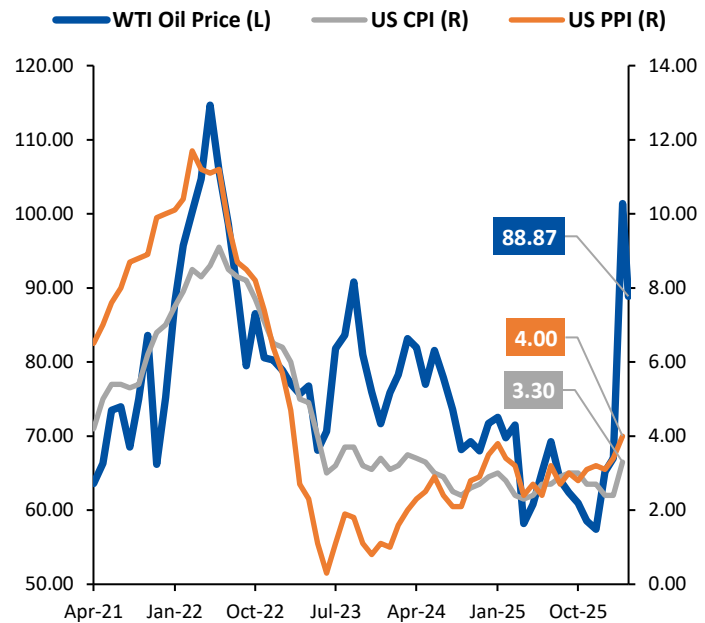
Global: War Fatigue

Per 20 April 2026, eskalasi perang AS & Iran kembali terjadi akibat aksi saling serang kapal yang memicu ditutupnya Selat Hormuz. Padahal, Selat Hormuz baru saja dibuka pada 17 April 2026. Meskipun demikian, pasar saham global justru *rebound* di tengah sentimen positif dari rilis *earnings* Q1 2026 yang solid.

Back and Forth

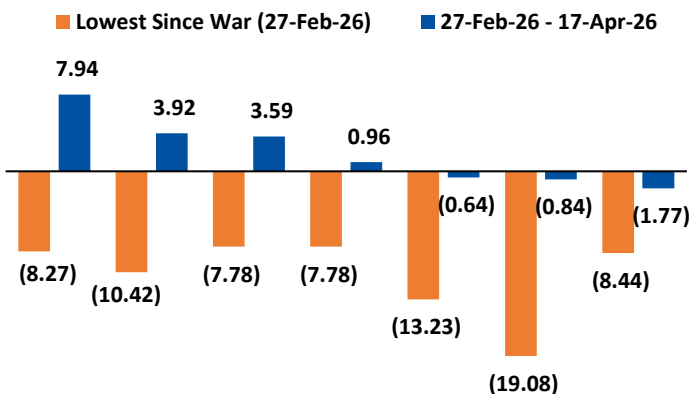
- Pada 17 April 2026, potensi de-eskalasi perang AS & Iran semakin meningkat pasca Lebanon & Israel sepakat untuk melakukan gencatan senjata selama 10 hari sehingga memicu Iran untuk kembali membuka akses Selat Hormuz. Namun, hanya berselang <24 jam, eskalasi perang AS & Iran kembali terjadi sehingga membuat Selat Hormuz kembali ditutup dan berpotensi membatalkan pertemuan kedua dari delegasi AS & Iran pada 20 April 2026. Alhasil, harga minyak WTI naik ke USD 88,87/barel pada *intraday* 20 April 2026.
- Namun, dalam sepekan per 17 April 2026, DXY melemah ke 98,10 dan *yield* UST turun ke 4,25% seiring *risk on sentiment* investor. Padahal rilis data PPI Maret 2026 tumbuh 4,00% YoY, tertinggi sejak Maret 2023 dan CPI Maret 2026 tumbuh 3,30% YoY, tertinggi sejak Mei 2024 (**Exhibit 1**). Selain itu, terdapat komentar *hawkish* Miran yang menurunkan ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed dari 100 ke 75 bps FY2026.

Exhibit 1: WTI Oil Price (USD/Barrel) vs. US CPI & PPI (%YoY)



Source: Bloomberg (20 April 2026)

Exhibit 2: Global Equity Market Performance since US & Iran War (%)



Nasdaq TWSE S&P 500 Dow Jones KOSPI Nikkei 225 Hang Seng

Source: Bloomberg (17 April 2026)

Disconnected

- Pasar saham AS (S&P 500 & Nasdaq) kembali mencetak *all time high* per 17 April 2026 meskipun perang belum selesai. Tidak hanya AS, pasar saham global juga mencatatkan *rebound* (**Exhibit 2**). Hal tersebut mengindikasikan signifikansi geopolitik terhadap kinerja pasar saham yang mulai memudar.
- Rally* di pasar saham global juga didorong oleh rilis *earnings* Q1 2026 dari *US big banks* (JP Morgan, Citigroup, Wells Fargo, Goldman Sachs) yang solid dengan EPS di atas ekspektasi pasar. TSMC juga merilis *earnings* Q1 2026 yang cukup baik dengan *net profit* tumbuh 58,00% YoY. Ke depannya, *earnings* pasar saham AS dan *emerging market* terutama kawasan Asia FY2026 diekspektasikan dapat tumbuh 18,70% YoY & 38,90% YoY.

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

20 April 2026

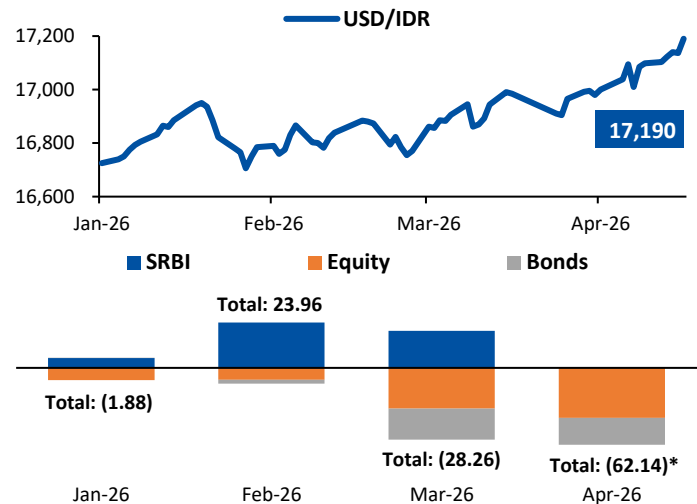
Indonesia: All Out Effort

USD/IDR bertahan tinggi di 17.190 seiring *outflow* investor asing dari pasar finansial Indonesia. BI telah melakukan *triple intervention* & meningkatkan lelang SRBI untuk menjaga stabilitas IDR. Pemerintah juga melakukan upaya dengan mengunjungi 18 investor besar di AS untuk meningkatkan *confidence level* investor.

Offset Buffer

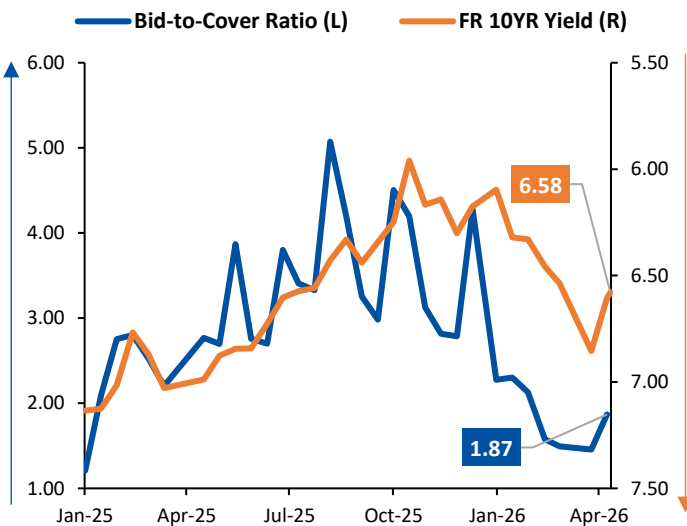
- USD/IDR bertahan tinggi di 17.190 per 17 April 2026 seiring investor asing masih mencatatkan *outflow* sebesar IDR 62,14 triliun dalam periode yang sama dari pasar finansial Indonesia (**Exhibit 3**).
- BI telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga stabilitas IDR dengan melakukan *triple intervention* sehingga membuat cadangan devisa Indonesia Maret 2026 turun ke USD 148,20 miliar (*prev.* USD 151,90 miliar), terendah sejak Juli 2024. Selain itu, BI juga meningkatkan lelang SRBI untuk menarik *inflow* investor asing. Secara YTD 31 Maret 2026, *inflow* ke SRBI tercatat sebesar IDR 29,86 triliun (**Exhibit 3**).
- Ke depannya, USD/IDR mungkin masih akan bertahan tinggi di kisaran saat ini seiring *demand* domestik terhadap USD yang masih tinggi untuk kebutuhan repatriasi dividen dan Haji.

Exhibit 3: USD/IDR vs. Indonesian SRBI, Bond, & Equity Market's Foreign Flow (IDR Tn)



*SRBI's April 2026 data is not available yet
Source: Bloomberg (17 April 2026)

Exhibit 4: Indonesian Bonds Auction Bid-to-Cover (x) vs. FR 10YR Yield (%)



Source: Bloomberg (17 April 2026)

Roadshow Diplomacy

- Secara MTD 17 April 2026, *yield* FR 10YR turun ke 6,58%. Penurunan tersebut ditopang oleh hasil lelang SUN 14 April 2026 yang menunjukkan perbaikan *demand* dengan *incoming bids* sebesar IDR 78,44 triliun (*prev.* IDR 58,22 triliun) dan jumlah yang dimenangkan sebesar IDR 42,00 triliun sehingga *bid-to-cover ratio* di 1,87x (*prev.* 1,46x) (**Exhibit 4**). Selain itu, *demand* juga ditopang oleh investor domestik seperti BI dan perusahaan asuransi & dana pensiun yang menambah kepemilikan sebesar IDR 8,91 triliun dan IDR 2,09 triliun secara MTD 16 April 2026.
- Pada 13 - 18 April 2026, pemerintah Indonesia telah melakukan pertemuan dengan 18 investor besar di AS untuk menjelaskan kondisi makroekonomi Indonesia sehingga diharapkan dapat meningkatkan *confidence level* investor asing terhadap kondisi fiskal Indonesia.

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

20 April 2026

Per 17 April 2026

Fixed Income

Government Bond Yield	Last Yield (%)	1D (bps)	5D (bps)	YTD (bps)
IndoGB 5Y (IDR)	6.31	2.70	3.20	75.60
IndoGB 10Y (IDR)	6.58	0.20	1.40	51.30
IndoGB 20Y (IDR)	6.68	1.00	(0.90)	17.40
IndoGB 5Y (USD)	4.63	2.50	(14.20)	14.60
IndoGB 10Y (USD)	5.18	2.10	(8.40)	30.00
IndoGB 30Y (USD)	5.77	3.60	(4.80)	43.40
US Treasury 5Y	3.85	(7.18)	(9.63)	12.14
US Treasury 10Y	4.25	(6.32)	(6.90)	8.10
US Treasury 30Y	4.88	(4.90)	(2.55)	4.00
Indo CDS (USD) 5Y	82.42	(1.34)	(5.25)	13.56

Equity

Equity Indices	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Dow Jones	49,447.43	1.79	3.19	2.88
S&P 500	7,126.06	1.20	4.54	4.10
Nasdaq	24,468.48	1.52	6.84	5.28
FTSE 100 Index	10,667.63	0.73	0.63	7.41
Euro STOXX 600	626.58	1.56	1.91	5.81
SSE Composite Index	4,051.43	(0.10)	1.64	2.08
Nikkei 225	58,475.90	(1.75)	2.73	16.16
Hang Seng	26,160.33	(0.89)	1.03	2.07
Kospi	6,191.92	(0.55)	5.68	46.93
IDX Composite	7,634.00	0.17	2.35	(11.71)
Indonesia (LQ45)	758.87	0.20	1.66	(10.36)
Indonesia (IDXSMC)	480.07	0.02	2.69	(4.61)

Currencies

Currencies	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
US Dollar Index	98.10	(0.12)	(0.56)	(0.23)
GBP/USD	1.3516	(0.08)	0.40	0.30
EUR/USD	1.1765	(0.14)	0.36	0.16
AUD/USD	0.7174	0.18	1.56	7.51
NZD/USD	0.5883	(0.14)	0.77	2.17
USD/JPY	158.64	(0.33)	(0.40)	1.23
USD/HKD	7.8320	0.09	0.01	0.63
USD/KRW	1,460.25	(1.31)	(1.58)	1.42
USD/CNY	6.8182	(0.06)	(0.16)	(2.43)
USD/SGD	1.2694	(0.27)	(0.34)	(1.24)
USD/IDR	17,190.00	0.32	0.54	3.00

JCI Sectoral	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Financial	1,398.48	(0.34)	(1.08)	(9.78)
Consumer Non Cyclical	770.58	0.57	3.81	(3.65)
Infrastructure	2,180.66	0.79	5.40	(18.36)
Basic Material	2,316.17	0.24	5.37	12.54
Energy	4,183.21	(0.04)	6.02	(6.07)
Consumer Cyclical	1,147.88	(0.46)	(0.36)	(6.40)
Technology	8,163.20	0.50	3.33	(14.33)
Healthcare	1,800.69	(0.09)	(0.60)	(12.77)
Property	993.66	1.98	3.94	(15.29)
Industrial	2,180.46	0.26	9.33	1.18
Transportation	2,112.83	1.60	12.12	7.46

World Commodities

Commodities	Last Price	% 1D	% 5D	% YTD
WTI Oil	83.85	(11.45)	(13.17)	47.11
Brent Oil	90.38	(9.07)	(5.06)	50.01
Gold	4,830.34	0.84	1.70	11.83
Natural Gas	2.67	1.02	0.98	(17.21)
Coal	132.30	(0.94)	(1.93)	23.07
Nickel	17,988.18	(0.66)	5.56	8.72
Copper	611.45	0.63	3.88	7.61
CPO	4,386.00	(1.28)	(2.34)	9.70

Foreign Trading Activity

Asset Class	1D	WTD	MTD	YTD
Equity <i>(as of 17-Apr-26)</i>	(0.93)	(2.71)	(7.01)	(40.31)
Fixed Income <i>(as of 16-Apr-26)</i>	4.41	(0.89)	3.62	(21.83)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division






20 April 2026

Proyeksi Data Ekonomi

Macro Indicator	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025E	2026E
Real Gross Domestic Product Growth (% YoY)	5,0	-2,1	3,7	5,3	5,0	5,0	5,1	5,0
Nominal Gross Domestic Product Growth (% YoY)	6,7	-2,5	9,9	15,4	6,7	6,0	7,6	7,9
GDP per capita (US\$)	4.175	3.912	4.350	4.784	4.920	4960	5.083	5.457
Consumer Price Index Inflation (% YoY)	2,7	1,7	1,9	5,5	2,6	1,6	2,9	4,9
BI Rate (%)	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00	6,00	4,75	4,75
SBN 10Y yield (%)	7,04	5,86	6,36	6,92	6,45	6,97	6,05	6,50
USD/IDR Exchange Rate (average)**	14.141	14.529	14.297	14.874	15.248	15.841	16.468	16.784
USD/IDR Exchange Rate (end of year)**	13.866	14.050	14.262	15.568	15.397	16.102	16.690	17.018
Trade Balance (US\$ billion)	-3,2	21,7	35,3	54,5	37,0	31,0	41,1	33,8
Current Account Balance (% of GDP)	-2,70	-0,40	0,30	1,00	-0,10	-0,60	-0,10	-0,40

**Estimation of Rupiah's fundamental exchange rate

Data Rilis Minggu Ini

Country	Data	Previous	Forecast	Release Date*
 US	Retail Sales March 2026 (MoM)	0,60%	1,40%	21-Apr-26
	Core Retail Sales March 2026 (MoM)	0,50%	1,30%	21-Apr-26
	Crude Oil Inventories	-0,91 Mn	-1,00 Mn	22-Apr-26
	Initial Jobless Claims	207,00K	212,00K	23-Apr-26
	S&P Global Services PMI April 2026 P	49,80	50,10	23-Apr-26
	S&P Global Manufacturing PMI April 2026 P	52,30	52,50	23-Apr-26
 EU	HCOB Eurozone Manufacturing PMI April 2026 P	51,60	50,70	23-Apr-26
 Japan	Adjusted Trade Balance March 2026	JPY -0,37 Tn	JPY 0,20 Tn	21-Apr-26
	National Core CPI March 2026 (YoY)	1,60%	1,70%	24-Apr-26
 China	China Loan Prime Rate 5Y April 2026	3,50%	3,50%	20-Apr-26
	PBoC Loan Prime Rate April 2026	3,00%	3,00%	20-Apr-26
 Indonesia	Interest Rate Decision April 2026	4,75%	-	22-Apr-26

*adjusted to Indonesian time

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

20 April 2026

Glossary

- *Bid-to-cover ratio*: perbandingan jumlah permintaan obligasi yang masuk terhadap jumlah obligasi yang diterbitkan pada suatu lelang.
- Cadangan devisa: aset yang dimiliki oleh bank sentral atau otoritas moneter untuk memenuhi kewajiban keuangan karena adanya transaksi internasional.
- *Consumer Price Index (CPI)*: indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi dari sisi konsumen.
- *Earnings Per Share (EPS)*: laba per lembar saham.
- *Incoming bids*: jumlah penawaran yang masuk ke dalam suatu lelang.
- *Inflow*: aliran dana masuk.
- *Outflow*: aliran dana keluar.
- *Producer Price Index (PPI)*: indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi dari sisi produsen.
- Repatriasi dividen: aksi investor atau perusahaan asing untuk memindahkan penghasilan berupa dividen yang diterima di suatu negara ke negara asalnya sehingga mengakibatkan aliran modal keluar.
- The Fed: bank sentral AS.
- *US Treasury*: obligasi pemerintah AS.
- *Yield*: mengacu pada *Yield-To-Maturity (YTM)*, yang didefinisikan sebagai total tingkat pengembalian obligasi jika dipegang hingga jatuh tempo.

SOURCE: Economic Banking & Industry Research of BCA Group, Bloomberg, Reuters, Bisnis Indonesia, Kontan, CME Group

EDITOR: Wealth Management Division **DISCLAIMER:** This report is for information only, and is not intended as an offer or solicitation with respect to the purchase or sale of any commodities, securities, or currencies. We deem that the information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, we do not guarantee their accuracy, and any such information may be incomplete or condensed. None of PT. Bank Central Asia Tbk ("BCA"), and/or its affiliated companies, and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue thereof. BCA, or any of its related companies or any individuals connected with BCA or BCA group accepts no liability for any direct, special, indirect, consequential, incidental damages or any other loss or damages of any kind arising from any use of the information herein (including any error, omission or misstatement herein, negligent or otherwise) or further communication thereof, even if the BCA or any other person has been advised of the possibility thereof. Opinion expressed is the analysts' current personal views as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission of PT Bank Central Asia Tbk.

All opinions and estimates included in this report are based on certain assumptions. Actual results may differ materially. In considering any investments you should make your own independent assessment and seek your own professional financial and legal advice.